Jurnal Literasi, Vol. 1 No.2, Agustus 2020 – Januari 2021
ISSN: 2746 - 1505

ANALISIS KEMAMPUAN GURU DALAM MELAKUKAN PENGELOLAAN KELAS MENUJU PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF

(ANALYSIS OF TEACHER ABILTY IN CLASSROOM MANAGEMENT TOWARDS EFFECTIVE LEARNING)

Zephisius Rudiyanto Eso Ntelok, Yohannes Marryono Jamun, Alva Suparto Opar
Prodi PGSD UNIKA Santu Paulus Ruteng, Jl. Jend. Ahmad Yani, No. 10, Ruteng, Flores 86508
e-mail: rudiyantontelok@gmail.com

Key Words
Teacher's Ability, Class Management.

ABSTRACT
The aim of this study was to describe the teacher's skill in managing the class. The good class management are able to support the successful of learning process also give the positive influence that is directly supplying the teaching learning process in class. The teacher could manage the class well if mastering the basic concept of managing class, tying to apply the various Approach by the situations, and analyzing the applied Approach. The method of this research was library research, in this case, the writer used books, research report, scientific writing, thesis, encyclopedia, the rules book, the accuracies book, etc. The researcher found that the teacher was able to manage the class well. It can be seen from the aspects of making lesson plan, mattering to manage the class in handling the students, having the ability to conduct the teaching process, having the ability to evaluate the studying results well, showing the positive feeling, also mailing the students experiences becomes meaningful.

Kata Kunci
Kemampuan Gur , Pengelolaan Kelas

ABSTRAK
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola kelas. Dengan pengelolaan kelas yang baik maka dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dan dapat memberikan pengaruh yang positif yang secara langsung menunjang terselenggaranya proses belajar mengajar di kelas. Guru dapat megelola kelas dengan baik bila menguasai konsep dasar pengelolaan kelas, mencoba berbagai pendekatan pengelolaan kelas dengan berbagai situasi, dan menganalsis pendekatan yang telah dicobainya. Penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah penelitian kajian pustaka (library reseach) dengan menggunakan buku-buku, laporan penelitian, karangan ilmiah, tesis, ensiklopedia, buku tahunan atau peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan dan sumber lainnya. Dari hasil penelitian ditemukan beberapa temuan bahwa guru mampu mengelola kelas dengan baik, dapat dilihat dari aspek membuat perencanaan pembelajaran, menguasai dalam pengelolaan kelas dalam menangani siswa, memiliki kemampuan dalam melaksanakan proses pengajaran, memiliki kemampuan untuk mengukur hasil belajar anak didik dengan teknik yang baik, menunjukan perasaan positif, serta membuat pengalaman anak menjadi bermakna.

PENDAHULUAN

Menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih dan arus globalisasi yang semakin hebat, dibutuhkan guru yang mampu mengelola kelas agar mencapai hasil belajar yang optimal (Utama, 2016). Pengelolaan kelas yang efektif merupakan persyaratan mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar. Mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan suatu usaha pengorganisasian lingkungan dalam hubungan dengan anak didik dan bahan pengajar yang menimbulkan proses belajar (Purnomo & Aulia, 2018).

Gairah proses belajar dan semangat pencapain prestasi belajar yang tinggi, amat tergantung pada pembiasaan sehari-hari atas kehidupan yang terjadi diantara guru dan para anak muridnya di dalam kelas. Karena itu manajemen atau

pengelolaan kelas merupakan hal utama dalam menunjang terciptanya proses belajar yang menyenangkan dan pencapaian prestasi belajar yang tinggi. Usman (Utama, 2016) menyatakan, sebagai pengelola kelas, guru bertanggung jawab memelihara lingkungan kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau bimbingan proses intelektual dan sosial di dalam kelasnya. Dengan demikian guru tidak hanya memungkinkan siswanya belajar, tetapi juga mengembangkan kebiasaan bekerja sama dengan siswa lainnya.

Keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tidak saja menuntut kemampuan menguasai materi pelajaran, srategi dan metode mengajar, menggunakan media atau alat pembelajaran. Tetapi guru harus mampu menyediakan atau menciptakan situasi dan kondisi belajar yang kondusif dan menyenangkan serta mampu mengkondisikan siswa untuk belajar.

Dalam beberapa tahun terakhir, manajemen pengelolaan kelas semakin mendapat banyak perhatian dari para pemimpin pendidikan, pembaharu, dan peneliti, yang telah mulai menyelidiki, menganalisis, dan mendokumentasikan strategi efektif yang digunakan oleh guru yang berhasil. Penekanan yang berkembang pada manajemen kelas didasarkan pada pengakuan umum bahwa instruksi yang efektif membutuhkan manajemen kelas yang efektif, dan bahwa keterampilan manajemen yang kuat adalah dasar dari pengajaran yang kuat.

Kegiatan pengelolaan kelas merupakan suatu kegiatan yang erat hubungannya dengan kegiatan pembelajaran dan sangat penting guna mewujudkan proses pembelajaran yang efektif. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Djamarah (2010: 173) bahwa pengelolaan kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru dalam memutuskan, memahami, dan kemampuan bertindak menuju perbaikan kondisi kelas terhadap aspek-aspek dalam pembelajaran.

Pengelolaan kelas bertujuan untuk memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk mempelajari semua hal yang dilakukan guru untuk mengatur siswa, ruang, waktu, dan materi sehingga pembelajaran siswa dapat berlangsung. Dalam kegiatan pembelajaran guru seringkali harus menghadapi kejadian tak terduga, namun seorang guru harus memiliki kemampuan untuk mengontrol keadaan tersebut, menggunakan strategi manajemen kelas yang efektif. Manajemen kelas yang efektif dengan menkonstruksi iklim kelas yang positif merupakan tujuan penting bagi semua guru (Sieberer-Nagler, 2016).

Pengelolaan kelas yang baik bergantung pada kompetensi dan pengalaman yang dimiliki oleh guru yang nantinya akan mempengaruhi proses pembelajaran yang berkaitan dengan hasil belajar. Keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran ditentukan tidak lepas dari bagaimana pengelolaan kelas oleh guru. Banyak aspek-aspek yang diperhatikan oleh guru dalam pengelolaan kelas supaya tercipta proses belajar yang efektif dan efisien.

Namun demikian sering kali beberapa guru mengalami masalah dalam kegiatan pembelajaran yaitu keadaan kelas yang kurang kondusif sehingga mengakibatkan siswa kurang berkosentrasi dalam pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan tindakan pencegahan yangbersifat korektif dalam rangka menyediakan kondisi pembelajaran yang optimal agar proses belajar mengajar berlangsung efektif dan efisien. Tindakan pencegahan yaitu dengan jalan menyediakan kondisi fisik maupun maupun kondisi sosio emosinal sehingga terasa benar oleh siswa rasa kenyamanan dan aman untuk belajar. Sedangkan tindakan yang berupa korelatif merupakan tindakan terhadap tingkah laku yang menyimpang dan merusak kondisi yang optimal dalam proses pembelajaran yang sedang
berlangsung.

Palupi dan Sugiharti (2014), menjelaskan beberapa hasil temuannya dalam proses pembelajaran yang ditemui perilaku yang ditunjukan oleh siswa seperti mengobrol ketika jam belajar, melakukan aktivitas lain yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran, menggambar atau mencoret-coret buku atau meja, mengganggu temanya, bermain lari-larian di kelas, berteriak, tidak memberikan respon ketika guru bertanya. Jika kita lihat kenyataan guru dalam melaksanakan pengelolaan kelas masih belum mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif bagi peserta didik, padahal pengelolaan kelas merupakan bagian dari tugas guru yang tak terpisahkan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (library research). Penggunaan metode studi pustaka dilakukan karena penelitian in dilakukan saat pandemi covid-19 sedang melanda dan akibatnya seluruh aktivitas pendidikan disekolah ditiadakan. Alfianika (2018:53) menjelaskan bahwa penelitian studi pustaka adalah penelitian dengan memanfaatkan buku-buku atau referensi yang berkaitan dengan masalah penelitian yang kemudian teori-teori yang di dapat akan dijadikan landasan atau patokan dalam membahas hasil penelitian. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan buku-buku, laporan penelitian, karangan ilmiah, tesis, ensiklopedia, buku tahunan atau peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan dan sumber lainnya yang berkaitan dengan topik yang ingin diteliti.

Untuk menganalisis data, peneliti menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori kemudian menjabarkannya ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, lalu memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari kemudian membuat kesimpulan atas data tersebut. Teknik analisis data ini menurut Sugiyono (2012) disebut dengan metode content analysis yakni membuat kesimpulan-kesimpulan yang dapat ditiru dan valid dengan memperhatikan konteksnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan kelas merupakan sebuah upaya nyata untuk mewujudkan proses atau kegiatan belajar mengajar yang efektif. Dengan pengelolaan kelas yang baik maka dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dan dapat memberikan pengaruh yang positif yang secara langsung menunjang terseleng-garanya proses belajar mengajar di kelas. Guru dapat megelola kelas dengan baik bila menguasai konsep dasar pengelolaan kelas, mencoba berbagai pendekatan pengelolaan kelas dengan berbagai situasi, dan menganalsis pendekatan yang telah dicobainya.

Manajemen kelas mengacu pada beragam keterampilan dan teknik yang digunakan guru untuk menjaga siswa tetap teratur, fokus, dan perhatian, pada tugas, serta produktif secara akademis selama berada di dalam kelas. Dalam praktiknya, teknik manajemen kelas mungkin tampak sederhana, tetapi berhasil dan mengintegrasikannya dengan mulus ke dalam pengajaran siswa biasanya membutuhkan berbagai teknik canggih dan sejumlah besar keterampilan dan pengalaman.

Untuk mengetahui tentang kemampuan pengelolaan kelas seorang guru dalam mendukung pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, Marulloh (2016) melakukan supervisi kelas melalui pendekatan klinis (clinical supervision), yaitu memberikan bantuan professional kepada guru berdasarkan kebutuhannya dalam suasana kolegal dan bersifat interaktif dan demokratis. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakn berbentuk sebuah siklus dengan empat tahapan yaitu (1) planning, (2) acting, (3) observesing, (4) reflecting. Hasilnya menunjukan bahwa dalam tiga siklus, kemampuan pengelolaan kelas seorang guru setelah diberikan pendampingan melalui pendekatan klinis mengalami

peningkatan dengan rata-rata skor berturut-turut adalah 77,28 (siklus 1); 80,67 (siklus 2); dan 89,98 (siklus 3). Namun demikian, masih terdapat beberapa kesulitan yang dialami guru khususnya dalam menangani anak-anak berkebutuhan khusus.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adhayati, Suid dan Tursinawati (2016) bahwa pada dasarnya guru memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menangani anak regular di kelas, namun masih memiliki kesulitan-kesulitan dalam menangani anak berkebutuhan kusus. Kesulitan tersebut timbul dikarenakan kurangnya pemahaman guru tentang cara menangani anak berkebutuhan khusus yang baik dan bagaimana kegiatan pembelajaran yang harusnya diberikan oleh guru kelas. Kesulitan-kesultan tersebut tidak sepenuhnya berasal dari guru, sebagian kesulitan-kesulitan tersebut timbul karena siswa yang berkebutuhan khusus berbeda pemahamannya dengan siswa regular. Sehingga ABK sulit dalam menerima pembelajaran, karena ada sebagian pembelajaran tidak sesuai dengan kemampuannya.

Kemampuan pengelolaan kelas seorang guru ada kaitannya dengan keterampilan guru dalam membagi perhatian terahadap semua siswa di dalam kelas serta memodifikasi tingkah laku siswa yang berpotensi menimbulkan masalah. Selain itu, penggunaan metode pemecahan masalah dalam pembelajaran juga ternyata mampu meningkatkan konsentrasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini berarti terdapat hubungan yang kuat antara keterampilan guru dalam mengelola kelas terhadap hasil belajar siswa.

Lebih lanjut Mauludin, Syamsiati dan Sabri (2013) menemukan bahwa 77,65% guru yang kemampuan pengelolaan kelasnya tergolong baik mampu meningkatkan rata-rata hasil belajar siswa mencapai 78,48%. Hal ini berarti, pengelolaan kelas bukan hanya berkaitan dengan mengkondusifkan suasana kelas tetapi juga berkaitan dengan peningkatan kemampuan akademik siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyuni (2015) yang menemukan bahwa kegiatan pengelolaan kelas sebenarnya terdiri atas dua kegiatan yaitu pengelolaan kelas secara akademik dan pengelolaan kelas secara non akademik. Sejalan dengan Wahyuni, Sari (2016) dalam penelitiannya juga menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengelolaan kelas yang efektif terhadap etika belajar siswa.

Meskipun demikian, Esti (2016) menjelaskan bahwa jumlah rombongan belajar yang besar akan menyulitkan seorang guru dalam mengelola kelas dengan baik. Lebih lanjut Sartika (2014) menambahkan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung untuk memotivasi belajar siswa dan kendala sosial yang membuat peserta didik kurang disiplin dalam kegiatan pelajaran juga turut menyulitkan guru dalam mengelola kelas dengan baik.

Untuk mengatasi hal tersebut, Nurkhotijah (2016) menyatakan kemampuan pengelolaan kelas seorang guru dapat ditingkatkan dengan empat (4) cara yaitu: *Pertama*, membuat rencana kegiatan sebagai persiapan mengajar agar dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif. Termasuk dalam kegiatan perencanaan ini adalah penggunaan metode dan strategi mengajar, mengalihkan fokus dan konsentrasi peserta didik kepada materi pelajaran, pemberian instruksi yang jelas dan memberikan sikap tanggap dan peduli kepada peserta didik.

Kedua, mengendalikan pembe-lajaran agar kondusif dengan memberikan peringatan dan modifikasi perilaku siswa dengan pendekatan dan teguran. *Ketiga*, mempertahankan iklim kelas agar kondusif dengan cara memotivasi peserta didik, membagi perhatian dengan mengutamakan yang benar-benar membutuhkan, ramah dan mampu menciptakan kehangatan dan persahabatan namun tegas dalam memimpin pembelajaran.

Keempat, mengembangkan iklim kelas agar tetap kondusif dalam pembelajaran dengan mengatur tempat duduk siswa sesuai keadaan siswa.

Lebih lanjut, Asiyai (2011) menyatakan bahwa manajemen pengelolaan kelas yang baik dan efektif dapat dilakukan guru dengan melibatkan siswa secara konstan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini berarti penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif oleh guru dengan didukung komunikasi yang efektif mampu merangsang lingkungan kelas menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Ketika strategi manajemen kelas dilaksanakan secara efektif, guru meminimalkan perilaku yang menghambat pembelajaran baik untuk siswa secara individu maupun kelompok, sambil memaksimalkan perilaku yang memfasilitasi atau meningkatkan pembelajaran. Secara umum, guru yang efektif cenderung menunjukkan keterampilan manajemen kelas yang kuat, sedangkan ciri khas guru yang tidak berpengalaman atau kurang efektif adalah kelas yang tidak teratur yang dipenuhi siswa yang tidak bekerja atau tidak memperhatikan.

Berdasarkan kajian-kajian yang telah diuraikan sebelumnya, strategi pengelolaan kelas yang baik dapat dimulai sejak siswa masuk ke dalam kelas. Meminta siswa merefleksikan pembelajaran sebelumnya, mengatur tempat duduk siswa, mengumpulkan pekerjaan rumah bahkan dengan olahraga singkat sebelum memulai pembelajaran dapat membantu menghindari gangguan dan pemborosan waktu di dalam kelas. Selain itu dengan memberikan aktivitas tertulis secara singkat kepada siswa segera setelah mereka masuk ke dalam kelas juga dapat membuat siswa tenang, fokus, produktif, dan siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secepat mungkin.

Transisi yang teratur dan terarah saat kegiatan pembelajaran tanpa banyak basa basi arahan dari guru dapat membantu memaksimalkan waktu pembelajaran dengan mengurangi kekacauan dan penundaan yang mungkin menyertai transisi antar aktivitas pembelajaran. Melakukan intervensi nonverbal seperti melakukan kontak mata dengan siswa atau membuat gerakan yang memperingatkan siswa bahwa guru mengetahui jika mereka tidak mengerjakan tugas, tidak memperhatikan, atau berperilaku buruk juga efisien dalam mengontrol perilaku siswa tanpa mengganggu pelajaran.

Meskipun ada kesepakatan bahwa manajemen pengelolaan kelas yang efektif penting untuk pengajaran yang baik, sering terjadi perdebatan tentang strategi mana yang paling efektif, atau cara terbaik untuk melakukan pendekatan terhadap pengelolaan kelas atau lingkungan belajar lainnya. Misalnya, beberapa guru mungkin berpendapat bahwa pengelolaan kelas yang efektif dimulai dengan kepatuhan siswa dan ketertiban kelas, karena pembelajaran tidak dapat terjadi ketika siswa tidak mendengarkan, ketika mereka tidak mematuhi guru, atau ketika mereka mengganggu siswa lain di kelas. Dalam hal ini, guru perlu menetapkan ekspektasi perilaku dan akademik untuk sebuah kelas dan memastikan bahwa siswa memenuhi ekspektasi tersebut.

Guru lain mungin berpendapat bahwa pendekatan terbaik dalam pengelolaan kelas adalah dengan secara aktif melibatkan siswa dalam prosesnya. Namun demikian yang perlu diperhatikan adalah tidak ada strategi yang benar-benar tepat unuk menangani semua siswa yang pemahamannya kurang dalam kelas. Oleh karena itu sebagai seorang guru kemampuan memahami karakteristik anak didiknya merupakan kunci yang utama dalam menciptakan kelas yang efektif dalam pembelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran yang paling baik sekalipun menurut seorang guru tanpa diikuti dengan pemahaman terhadap karakteristik dan kebutuhan masing-masing anak didik akan tidak berguna meningkatkan keaktifan peserta didik sebab kebutuhan dan karakteristik tiap anak berbeda.

PENUTUP

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan efektif dilakukan dengan membuat perencanaan pembelajaran dengan baik, membagi perhatian kepada semua siswa di dalam kelas serta memodifikasi tingkah laku siswa yang berpotensi menimbulkan masalah serta menunjukkan sikap penerimaan dan sikap positif terhadap siswa agar pengalaman belajar anak menjadi bermakna. Namun ditemukan juga bahwa sebagian guru yang gagal dalam mengelola kelas dengan baik disebabkan oleh ketidak mampuan guru dalam memahami karakteristik dan kebutuhan siswa. Khususnya siswa yang berkebutuhan khusus. Oleh karena itu penerapan strategi pengelolaan kelas yang sama belum tentu tepat untuk semua siswa.

DAFTAR RUJUKAN

Adhayati, Suid, & Tursinawati. (2016). Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas Untuk Siswa Yang Berkebutuhan Khusus Di SDN 16 Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1(2), 1–10.

Alfianika, Ninit. (2018). Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia Yogyakarta: CV Budi Utama.

Asiyai, R. I. (2011). Effective Classroom Management Techniques for Secondary Schools. African Research Review, 5(1), 282–291. https://doi.org/10.4314/afrrev.v5i1.64526

Djamarah, Syaiful B. (2010). Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: PT Ardi Mahasatya.

Esti. (2016). Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.

Marulloh. (2016). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas Melalui Supervisi Klinis Di SMAN 10 Bengkulu. Manajer Pendidikan, 10(2), 212–222.

Mauludin, E., Syamsiati, & Sabri, T. (2013). Korelasi Keterampilan Guru Mengelola Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pembelajaran Bahasa Indonesia. Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa, 2(3), 1–17.

Nurkhottijah, Fila. (2016). Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Pembelajaran Tematik kelas V Ali bin thabib. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam(IAIN): Puwokerto.

Palupi, R. E., & Sugiharti, R. E. (2014). Hubungan Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa. Pedagogik, 2(2), 39–46.

Purnomo, B., & Aulia, F. (2018). Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar. Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, 3(I), 73–91. https://doi.org/10.22437/gentala.v3i1.6765

Sari, Anik Oktariani. (2016). Pengaruh Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Etika Belajar Siswa Kelas VII Di MTS Tuan Sokolangu Gabus Pati Tahun Pelajaran 2015/2016. Tesis. Program Pasca Sarjana UIN Susunan Kalijaga Yogyakarta.

Sartika, Dewi. (2014). Peran guru dalam pengelolaan kelas di SD 441 Padang Kelapo Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batanghari. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.

Sieberer-Nagler, K. (2016). Effective Classroom-Management & Positive Teaching. English Language Teaching, 9(1), 163–172. https://doi.org/10.5539/elt.v9n1p163

Sugiyono. (2012). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta

Utama, G. F. (2016). Kemampuan Guru Mengelola Kelas 4 dan 5 SD Negeri Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 5(16), 536–543.

Wahyuni, A. N. (2015). Implementasi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Islam Kelas III di SD Muhammadiyah 26 Surabaya. Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam, 4(2), 1689–1699.